BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner dan dokumentasi, Sedangkan untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya untuk memberikan informasi dan kondisi tempat penelitian. Maka subjek penelitiannya adalah anggota SIBAT sebagai sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian.

3.2 Prosedur Penelitian

Pada gambar 3.1 menunjukan diagram alur dari proses penelitian yang digunakan dalam proses pengerjaan.

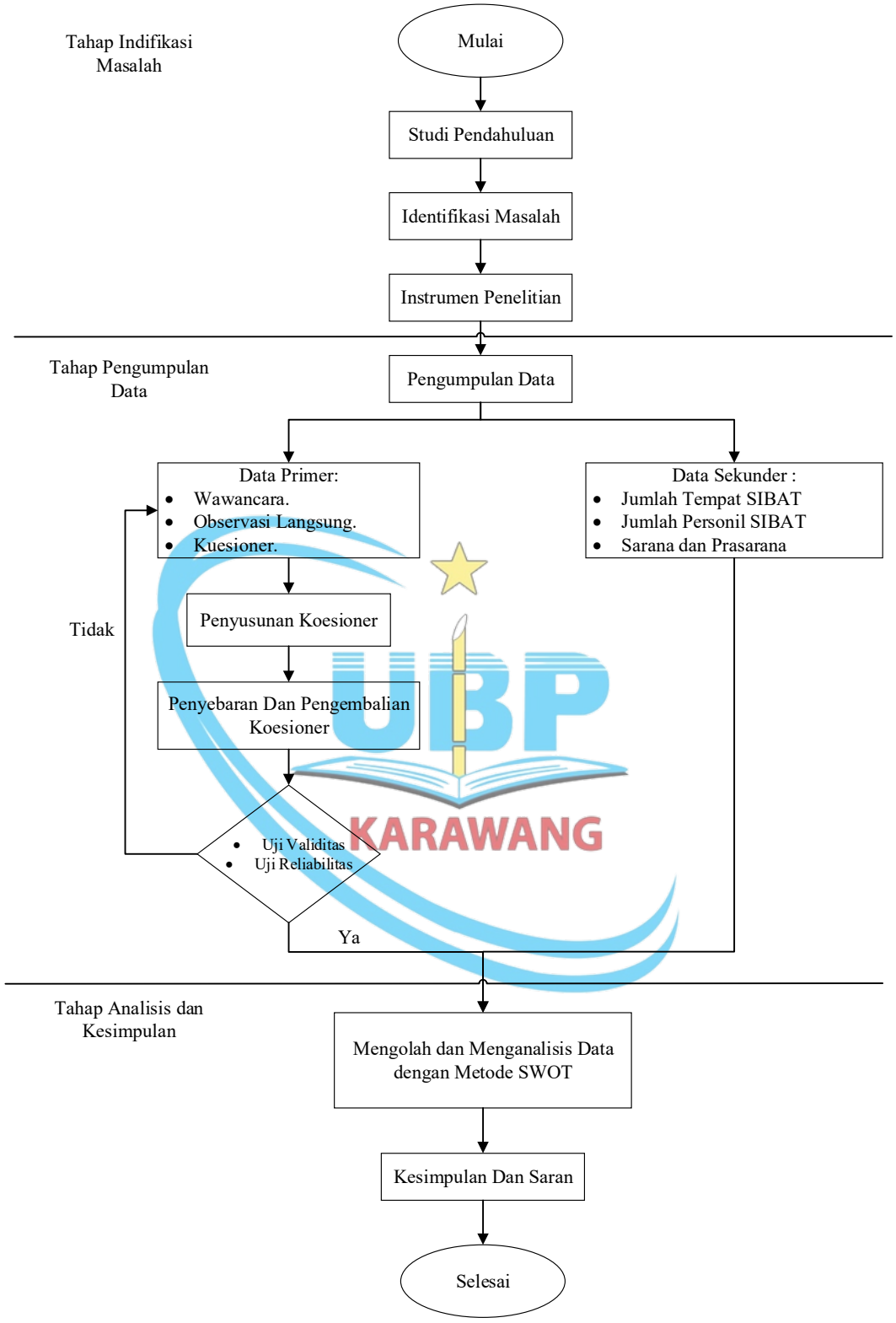

Gambar 3.2 *Flowchart* Penelitian.

Sumber : Penulis, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populsi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Anggota SIBAT (PMI Karawang).

Tabel 3.3 Jumlah Populasi.

Kecamatan	Jumlah Anggota
Rengasdengklok	3
Pedes	27
Cilebar	30
Purwasari	30
Cilamaya Wetan	30
Jumlah	120

Sumber: SIBAT Perkecamatan, 2022

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perwakilan yang mencerminkan sikap keminatan anggota SIBAT (PMI Karawang). Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012).

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tiap kecamatan bervariasi dan tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada setiap SIBAT (PMI Karawang) per kecamatan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 120 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi tersebut.

3.4 Data Yang Digunakan

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemimpin organisasi dan karyawan dalam organisasi tersebut serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi terhadap informasi penelitian. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Dan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah terkumpul dan telah diperoleh dari pihak PMI Karawang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data sesuai tata cara penelitian sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah pengumpulan data. Maka ditempuh tiga teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi dan lembar kuesioner.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan SIBAT PMI Karawang di tiap kecamatan yang adanya SIBAT.

3.5.2 Dokumentasi

Untuk memperoleh data tertulis dari PMI Karawang, berupa: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan data-data lainya (dokumen) yang berhubungan dengan bencana di Karawang yang diharapkan menjadi acuan dalam menganalisa permasalahan dalam penelitian ini.

3.5.3 Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah kepada responden yang akan dijadikan sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada pembahasan analisis data, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, analisis SWOT. Untuk menganalisis dan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang membentuk kekuatan dan kelemahan suatu lembaga atau organisasi. Ketika kekuatan yang lebih tinggi dapat memberikan sinyal untuk tindak lanjuti perencanaannya sehingga dapat lebih mudah untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya jika ancaman yang rendah tentunya juga merupakan sinyal bagi perkembangannya, perlu ditindak lanjuti agar ancaman tersebut dapat dihindari dan tidak menghambat lembaga atau organisasi tersebut.

3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis paling dasar untuk menggambarkan keadaan data umum. Ini pada dasarnya adalah cara untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan

penggunaan tertentu. Berdasarkan ini, ada empat kata kunci yang perlu dipertimbangkan. metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Oleh karena itu, kami mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Tahapan-tahapan analisis data penelitian kualitatif adalah

1. Data *collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data diperoleh selama pengumpulan data tanpa pengolahan apapun. Untuk itu dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. Data r*eduction* adalah proses pengurangan data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data dikumpulkan.
3. Data *display* atau penyajian data adalah data yang dari tempat penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penulis dengan tidak menutup kekurangan. Hasil penelitian akan dideskripsikan sesuai dengan apa yang didapat dari proses penelitian tersebut.
4. *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap pengurangan data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan.

3.6.2 Analisis SWOT

3.6.2.1Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats)*

Adalah teknik yang dikembangkan oleh *Stanford* pada tahun 1970-an dan menjadi alat dalam menyusun perencanaan strategis dalam suatu organisasi. SWOT merupakan metode perencanaan terstruktur yang mengevaluasi keempat elemen organisasi, proyek, atau usaha bisnis. Analisis SWOT merupakan kerangka kerja yang sederhana akan tetapi memiliki manfaat yang besar untuk mengidentifikasi kekuatan organisasi, memperbaiki kelemahan, meminimalkan ancaman, dan memanfaatkan peluang organisasi (Riyanto *et al*., 2021).

Analisis SWOT pada dasarnya merupakan salah satu cara atau metode untuk menentukan faktor internal dan eksternal yang ada dalam suatu lembaga atau

organisasi yang sangat menentukan kemajuan dan perkembangan lembaga dan organisasi tersebut. Teknik analisis SWOT bertujuan untuk menilai faktor internal dan eksternal yang ada dalam suatu organisasi dan selanjutnya dapat ditentukan strategi untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan lembaga atau organisasi tersebut sesuai dengan potensinya. Analisis SWOT ini didasarkan pada keseluruhan keadaan internal maupun eksternal dalam rangka mencapai tujuan dan visi misi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh para pemangku kepentingan. Untuk memahami SWOT ada 4 faktor yang digunakan untuk menganalisisnya, yaitu, *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Treat* (ancaman).

Kekuatan (*Strength*)

Pada dasarnya kekuatan adalah keunggulan atau potensi yang ada pada suatu lembaga atau organisasi dan dilakukan perbandingan dengan lembaga atau organisasi lain untuk melihat keunggulan apa yang ada. Kekuatan adalah elemen positif yang dikandung oleh suatu lembaga atau organisasi. Mengenali kekuatan biasanya dimulai dari lokasi yang strategis yang mudah dijangkau oleh transportasi, alat komunikasi yang memadai dan mendukung, perlindungan hukum, sumber daya yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

1) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah kekurangan yang ada pada suatu daerah atau lembaga tertentu dan yang dibandingkan dengan daerah atau lembaga lain yang sejenis. Kelemahan menghalangi suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya dan tidak boleh diabaikan selama kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Mengidentifikasi kelemahan sama dengan mengidentifikasi kekuatan, tetapi kebalikan dari kekuatan. Misalnya, lokasi yang tidak strategis dengan transportasi umum, perlindungan hukum dari pemerintah, sumber daya manusia yang buruk, sarana dan prasarana yang tidak lengkap, dan sumber anggaran yang tidak memadai.

2) Peluang (*Opportunities*)

Peluang dapat diartikan sebagai kesempatan dan kemungkinan yang tersedia dan dapat digunakan untuk lebih lanjut proses perkembangan organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Memanfaatkan Peluang ini dengan benar, maka semakin mempermudah mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang bersangkutan akan menjadi lebih baik lagi.

3) Ancaman (*Threat*)

Ancaman didefinisikan sebagai suatu kondisi atau masalah yang datang dari luar dan menimbulkan kesulitan, tetapi keberadaannya masih dapat diprediksi dan belum tentu demikian, dan ancaman tersebut menimbulkan hambatan atau tantangan yang serius bagi suatu wilayah atau lembaga tertentu. Jika ancaman yang ada tidak ditanggapi dengan serius, dikhawatirkan akan mengganggu kemampuan organisasi atau lembaga untuk menjalankan misi dan mencapai tujuannya (Sjahrizal, 2014).

4 unsur SWOT tersebut dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kekuatan dan kelemahan pada dasarnya adalah faktor internal yang dikaitkan dengan instansi atau wilayah kerja tertentu. Faktor peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkup tugas tertentu, tetapi mempengaruhi masa depan lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuannya yang telah ditentukan dari keempat faktor tersebut. Analisis di atas diturunkan dari logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, yang sekaligus dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

a) Perhitungan IFAS Dan EFAS

Untuk melakukan perhitungan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) memiliki banyak cara yang dapat dilakukan (Riyanto *et al*., 2021).

b) Kuesioner SWOT

Menyusun kuesioner analisis SWOT berdasarkan item faktor internal dan eksternal.

Berikut akan diberikan contoh kuesioner analisis SWOT yang didasarkan pada faktor internal dan eksternal (Riyanto et al., 2021).

Keterangan Skor Penilaian. Penilaian kondisi saat ini (Bobot)			Penilaian Penanganan (Ranting)		
SK	:	Sangat Kurang	STP	:	Sangat Tidak Penting
K	:	Kurang	TP	:	Tidak Penting
C	:	Cukup	C	:	Cukup
B	:	Baik	P	:	Penting
SB	:	Sangat Baik	SP	:	Sangat Penting

Penilaian pada kolom yang sudah disediakan dengan cara memberi tanda centang.

Contoh:

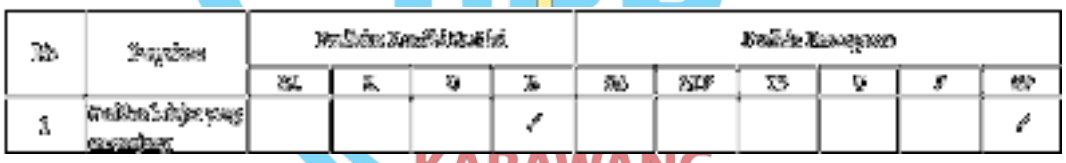

Gambar 3.3 Contoh Kuesioner.

Sumber: Analisis SWOT, 2021.

c) Melakukan tabulasi data dari hasil penyebaran kuesioner

Data kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden, maka selanjutkan dilakukan tabulasi data untuk dilakukan pengolahan data analisis SWOT (Riyanto *et al*., 2021). Berikut ini contoh tabulasi data yang diisi oleh responden:

Tabel 3.4 Contoh Perhitungan IFAS.

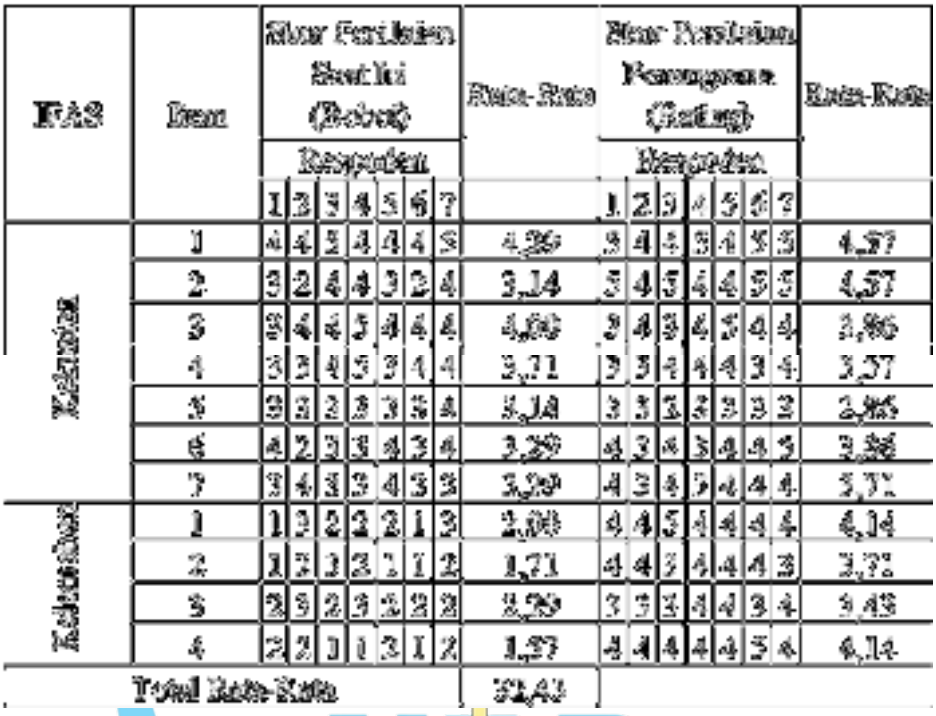

Sumber: Analisis SWOT, 2021.

Tabel 3.5 Contoh Perhitungan EFAS.

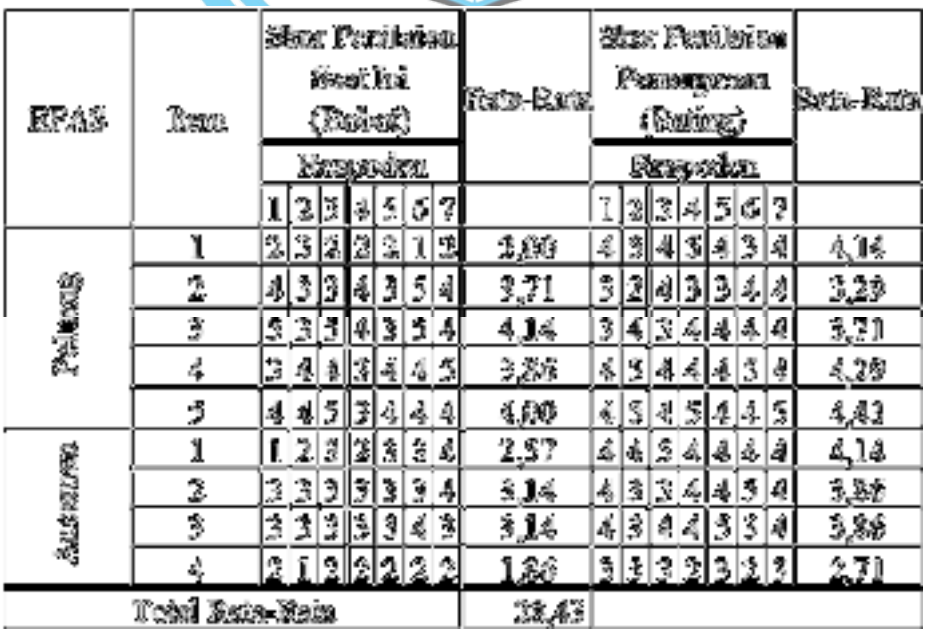

Sumber: Analisis SWOT, 2021.

d. Memasukan data kuesioner ke dalam tabel IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil tabulasi data analisis SWOT, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan nilai IFAS dan EFAS.

Hasil perhitungan IFAS ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai IFAS yang semakin tinggi menunjukkan bahwa strategi organisasi yang diterapkan saat ini mampu mengelola sumber daya internal dengan baik. Sebaliknya, nilai IFAS yang semakin rendah menunjukkan bahwa strategi organisasi yang diterapkan saat ini kurang mampu untuk mengelola sumber daya internalnya.

Sedangkan hasil perhitungan EFAS ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai EFAS yang semakin tinggi menunjukkan bahwa strategi organisasi yang diterapkan saat ini memiliki kemampuan yang semakin baik dalam merespon lingkungan eksternal. Sebaliknya, nilai EFAS yang semakin rendah menunjukkan bahwa strategi organisasi yang diterapkan saat ini memiliki kemampuan yang semakin buruk dalam merespon lingkungan eksternal (Riyanto *et al*., 2021

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan setelah penelitian merupakan data valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner) (Sugiyono., 2017). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 120 anggota siaga bencana berbasis masyarakat.

$$r\ hitung = \frac{n\sum XY - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{.....3.2}$$

Keterangan :

rxy	:	Koefisien korelasi.
n	:	Banyaknya sampel.
$\sum XY$	:	Jumlah perkalian variabel x dan y.
$\sum X$	:	Jumlah nilai variabel x.
$\sum Y$	:	Jumlah nilai variabel y.
$\sum X^2$	:	Jumlah pangkat dari nilai variabel x.

$\sum Y^2$: Jumlah pangkat dari nilai variabel y.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows* dengan kriteria berikut :

1. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung < r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected* item total *correlation*.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 120 anggota siaga bencana berbasis masyarakat, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS *for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
    a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka *reliable.*
    b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak *reliable.*

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Priyatno, 2013).

UBP KARAWANG